

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data mengenai studi tentang Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas 3 Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah Lirboyo Kota Kediri). Pendekatan kualitatif ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan peneliti alami terhadap fokus penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan meninterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup> Menurut Mardalis, “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya

---

<sup>1</sup> Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>2</sup> Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 157.

mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.<sup>3</sup>

Sebagai peneliti kualitatif yang bersifat diskriptif, maka penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesa akan tetapi untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian sesuai data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang komponen-komponen yang dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti akan mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subyek peneliti. Oleh karena itu, peneliti sendiri akan terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas 3 Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri).

---

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-  
aat Lirboyo, khususnya pada santri kelas 3 Tsanawiyah, dengan fokus penelitian  
pada “Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di  
Kelas 3 Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-  
aat Lirboyo Kota Kediri)”.

Santri generasi pertama P3HM terdiri atas dua orang santri putri yakni  
Kholifah (asal Jakarta), Nur Hayati (asal Karawang) dan para *khodimah* keluarga  
Pondok Pesantren Lirboyo. Mereka mengaji sorogan langsung kepada Ibu Nyai  
Hj. Ummi Kultsum yang dibantu oleh Ibu Nyai Hj. Umi Sa’adah (istri KH. A.  
Habibulloh Zaini). Ketika jumlah santrinya sekitar 15 orang, sistem belajar yang  
dipakai P3HM ditingkatkan dengan menggunakan kurikulum sistem madrasah.  
Meski metodenya berubah, namun pengajian kitab-kitab kuning dengan sistem  
sorogan di luar jam sekolah tetap digelar. Sistem Pendidikan Madrasah ini secara  
formal diterapkan mulai tahun ajaran 1987-1988 M./1407-1408 H. dengan nama  
MHM, selanjutnya pada tahun 1418 H dirubah menjadi Madrasah Putri Hidayatul  
Mubtadi-aat (MPHM). Jenjang pendidikan di MPHMM adalah I’dadiyah (terbentuk  
di tahun ajaran 1993-1994 M.), Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

Seiring berjalannya waktu, Sang pengasuh, Ibu Nyai Hj. Ummi Kultsum  
berpulang ke rahmatullah pada 27 Maret 1997. Namun meski demikian, tidak  
menyurutkan *himmah* para santri putri untuk terus giat belajar. Terbukti, terhitung  
sejak tahun 2002 hingga saat ini , santri P3HM menyumbangkan puluhan prestasi,  
baik skala lokal maupun nasional.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subjek darimana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.<sup>4</sup> Sugiyono menambahkan, bahwa, “Sumber dapat berupa benda, tempat (*place*) gerak (*activity*), manusia (*person*), dan sebagainya”.<sup>5</sup> Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*), menurut Suharsimi Arikunto, yaitu “Sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data utama dalam menggali data mengenai pelaksanaan metode musyawarah dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Tsanawiyah di Madrasah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah Lirboyo.
- b. Sumber data tambahan (*sekunder*), menurut Suharsimi Arikunto yaitu “sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>6</sup> Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer.

Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil Madrasah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>5</sup> Ibid, 123.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

Lirboyo, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, metode musyawarah dalam pembelajaran kitab kuning, jadwal musyawarah, daftar pengajar dan santri, serta dokumen-dokumen lain tentang perkembangan Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Mubtadi-aat.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Interview (*Interview*)

Metode interview yang sering disebut juga metode wawancara, atau juga kuisisioner lisan, menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>7</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa interview adalah, “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari para ustadz, para pengurus, juga para santri Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri. Interview yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, “dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.”<sup>9</sup> Karena

---

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 145.

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), 212.

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146.

data yang dicari terkadang bersifat pribadi dan dilakukan penggaliansedalam mungkin, sehingga diperlukan suasana pembicara yang akrab dan alami, jangan sampai terlihat kaku dan dibuat-buat dengan hadirnya instrumen atau lainnya yang peneliti bawa ketika melakukan wawancara.

Namun dalam metode yang dipilih ini, dimungkinkan akan terjadinya pembicaraan yang melantur atau tidak terarah. Maka untuk mengatasinya, diupayakan sebelum mendatangi respondent, dipersiapkan sebaik-baiknya hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan, dan setelah usai wawancara segera menyalin hasilnya secara teliti dan sistematis.

## 2. Observasi

Observasi diartikan oleh Amirul Hadi dan Hariyono adalah:

Sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya yang akan diselidiki.<sup>10</sup>

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas 3 Tsanawiyah yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kota Kediri.

---

<sup>10</sup> Amirul Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

Dari kegiatan observasi ini, akan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang proses pembelajaran yang dilakukan para *ustadz* dalam mengajar dengan menggunakan metode Diskusi/Musyawah dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Tsanawiyah atau cara penyampaian pembelajaran dan respon atau tanggapan dari para santri yang belajar dikelas atau setelah belajar dari kelas. Dengan observasi ini dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan penelitian, karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya sesuai dengan realitas yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiono merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview”.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, menurut Nurul Zuriyah, “Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 326.

<sup>12</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 91.

Dalam hal tertentu, penelitian ini tidak terhindar dari keharusan untuk mengumpulkan data historis, seperti tentang perkembangan santri dari waktu ke waktu, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, yang tidak bisa diperoleh jawaban dengan baik jika hanya mengandalkan jawaban dari hasil wawancara. Jadi dengan adanya data dari dokumentasi Madrasah Madrasah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ah Lirboyo Kota Kediri ini, dapat mendukung kebenaran data lain yang berasal dari metode pengumpulan data lain yang diambil.

Selain data tentang perkembangan santri, dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai informasi-informasi tentang profil atau sejarah berdirinya Madrasah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-ah Lirboyo Kota Kediri, tujuan, visi dan misi, fasilitas pembelajaran yang dimiliki, dan dokumentasi tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono mengungkapkan, Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>13</sup>

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

### **1. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melakukan pengecekan-pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan tersebut merupakan data yang benar atau salah. Dengan demikian, maka kebenaran data yang dilaporkan bisa lebih pasti dengan kebenarannya dan sistematis.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif oleh Trianto diartikan “sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.”<sup>14</sup>

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu mengecek data tentang Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas 3 Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah Lirboyo Kota Kediri), maka pengujian data akan dilakukan terhadap ustadz-ustadzah, pengurus, dan juga santrinya.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, atau sebaliknya, dan juga hasil data dari dokumen yang diperoleh dari Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas 3 Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah Lirboyo Kota Kediri).

Sedangkan triangulasi waktu dalam penelitian ini, yaitu mencocokkan data yang diperoleh pada waktu dan situasi tertentu memungkinkan adanya perbedaan pada waktu dan situasi yang lain.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi menurut Sugiyono adalah “adanya dukungan untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mendukung data yang lebih akurat adalah dengan menggunakan rekaman wawancara untuk mendukung kebenaran data dari wawancara, selain itu adanya foto untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Sehingga dengan adanya pendukung-pendukung ini, diharapkan data yang telah ditemukan dapat lebih akurat dan dipercaya.

#### 4. Member Check

*Member check* menurut Trianto, adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya.”<sup>16</sup> Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan dan memaknai data yang secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini melalui lima tahapan, yaitu:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 375.

<sup>16</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian*, 295.

1. Tahapan refleksi. Merupakan tahapan ide pemikiran yang mencoba meneropong permasalahan yang akan diteliti dibarengi dengan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditentukan atau dipilih topik yang akan menjadi objek penelitian.
2. Tahapan perencanaan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah yang ingin dikaji, kemudian strategi apa yang akan diterapkan dalam memperoleh data yang diperlukan.
3. Tahapan memasuki lapangan. Tahapan ini merupakan tahapan awal memasuki penelitian, penentuan sampel yang akan dijadikan informan dalam penggalian data benar-benar dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti.
4. Tahapan pengumpulan data. Dalam tahap ini keakuratan data menjadi pertimbangan utama. Penentuan kriteria kelayakan data merupakan langkah awal dalam tahapan ini, meskipun demikian upaya untuk memungkinkan pelacakan kebenaran data perlu dilakukan agar memberikan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh.
5. Tahapan penulisan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dijalani, langkah selanjutnya adalah melakukan penulisan atas apa yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan penelitian kualitatif harus mengungkapkan argumen yang menyakinkan dengan menunjukkan data secara sistematis guna mendukung kasus yang menjadi perhatian peneliti.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 202-204.